

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara petugas dengan warga binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Probolinggo dapat dikatakan kurang efektif. Selama observasi berlangsung, peneliti melihat bahwa terdapat perbedaan antara warga binaan pekerja dan warga binaan biasa. Peneliti melihat bahwa warga binaan pekerja dengan petugas lebih akrab dikarenakan intensitas bertemu yang tinggi. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu warga binaan pekerja yang menyatakan bahwa dari sisi pekerja lebih terbuka dibanding warga binaan lainnya (biasa).

Meski dari pihak petugas tidak memahami mengenai teori komunikasi interpersonal Devito, rata-rata selama observasi dan wawancara berlangsung petugas menerapkan lima komponen dari teori tersebut yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Kelima komponen dari teori komunikasi interpersonal Devito yang paling dominan terjadi di dalam Lapas Probolinggo yaitu kesetaraan. Kesetaraan tersebut secara tidak langsung menimbulkan keempat komponen lainnya terlaksana. Adanya kesetaraan antara petugas dan warga binaan menimbulkan keterbukaan antara petugas dengan warga binaan, dan sebaliknya. Komponen lain yang meliputi empati, sikap mendukung, dan juga sikap positif rata-rata terlaksana dengan baik di dalam Lapas namun kurang merata.

Selama wawancara berlangsung dengan petugas, pihak Lapas memang mengalami kesulitan dalam menangani warga binaan yang jumlahnya tidak seimbang dengan petugas. Namun, petugas tetap melaksanakan tugasnya dengan baik, petugas selalu menyempatkan untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan warga binaan sebisa mungkin apabila terdapat kesempatan, salah satu cara dengan mendatangi blok warga binaan dan berbincang ringan agar terjalin keakraban.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan petugas. Warga binaan juga merasa bahwa petugas sudah melakukan

komunikasi interpersonal dengan baik, dari hasil wawancara dengan warga binaan rata-rata dari mereka menyatakan bahwa keterbukaan dan kesetaraan antara warga binaan dapat dikatakan baik terutama bagi warga binaan pekerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi penulis dapat menarik saran bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Probolinggo. Sangat terlihat dengan jelas bahwa petugas sudah berupaya dengan keras untuk menerapkan komunikasi interpersonal yang baik antara petugas dengan warga binaan, namun sampai dengan saat ini masih tidak merata. Penulis menyarankan agar petugas Lapas Probolinggo lebih merata lagi dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan warga binaan agar tercapainya tujuan pembinaan.